

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Tou Kabupaten Banggai

Siti Halifah Magorani, Anthonius Palimbong, dan Bonifasius Saneba

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Penggunaan Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Tou Kabupaten Banggai?. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan media gambar di Kelas IV di SD Negeri Tou Kabupaten Banggai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tou Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang dan terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes hasil belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan besar peningkatan 28%. Sedang untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan 19,6%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang mengalami peningkatan setiap pelaksanaan siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Tou Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Media Gambar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan perorangan, keluarga, bangsa, dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan. Mengingat arti penting pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, kemampuan guru sebagai tenaga

kependidikan harus benar-benar dipikirkan, karena guru yang bersentuhan langsung dengan murid dan menjadi ujung tombak keberhasilan, serta melaksanakan pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendorong murid agar dapat mengembangkan motivasi belajarnya guna meningkatkan hasil belajar dan pencapaian hasil yang memuaskan. Upaya guru, yaitu mengadakan pendekatan yang bersifat bimbingan dan mengarahkan murid untuk aktif dalam berbagai kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Selain itu, ada satu hal yang tidak kalah pentingnya, yakni memilih metode mengajar yang tepat dan berdaya guna.

Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Oleh karena itu, guru dengan segenap kemampuan yang dimiliki dituntut harus dapat memberdayakan proses pembelajaran di kelas tanpa mengabaikan kondisi, dan keragaman sikap, karakter, serta kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif di kelas, yakni semua peserta didik harus menerima pembelajaran yang disajikan. Kemampuan guru yang dimaksud adalah segenap wawasan dan keterampilan menata dan mengelolah segala elemen yang berkaitan dengan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah (Nurdina, 2001: 1).

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui strategi pembelajaran yang diatur oleh guru. Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan. Salah satu unsur strategi belajar mengajar adalah penggunaan media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar (Yulius Tonapa, 2002: 2).

Berdasarkan data serta informasi yang didapatkan dari sumber, bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Tou masih tergolong sangat rendah dibawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil ujian semester yang kurang memuaskan, dimana hampir semua siswa hanya memiliki nilai ketuntasan sebesar 70 dan nilai yang didapatkan paling tinggi adalah 60 s/d 65 yang tentunya hal ini tidak memenuhi nilai KKM yang ditetapkan disekolah, yaitu 70. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung seperti siswa kurang memperhatikan guru, mengantuk,

mengobrol dengan teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau pura-pura permisi ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan.

Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tou kurang menarik, seperti jaranginya penggunaan media sehingga ditemukan beberapa siswa sekolah dasar saat ini mengalami kesulitan belajar, hanya sebagian siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam belajar, tidak terampil dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional artinya sebatas dengan ceramah dan pemberian tugas sehingga membuat siswa bosan dan kurang untuk belajar karena proses pembelajaran yang tidak efektif, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan hasil belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, serta dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang diberikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui penggunaan media gambar. Hamalik Oemar (2007: 43) berpendapat bahwa “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.

Rivai (dalam Sudjana 2005: 68), mengatakan bahwa “media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Menurut Solihati dalam Angkowa (2007: 27),” media gambar adalah alat bantu pengajaran yang bersifat visual, yakni pengajian materi pengajaran dengan menggunakan gambar tertentu sesuai dengan materi pelajaran”. Angkowa (2007: 26) mengatakan “media gambar adalah penyajian visual yang memanfaatkan rancangan gambaran sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan alat pembelajaran yang digunakan guru untuk mempermudah saat menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu dengan tujuan hasil yang baik.

Bertolak dari pemikiran di atas dan mengingat pentingnya media dalam proses pembelajaran IPS sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Tou Kabupaten Banggai”.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ardiana, (1990:254), penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (*Ibid* : 105), pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tou Kabupaten Banggai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tontouan yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2014.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil serta dokumentasi. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Data kemampuan siswa, yaitu sebagai hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi dan data observasi guru dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas dan tes yang mencakup tes awal dan tes akhir dan teknik pengolahan data yang diperoleh dibuat dalam daftar skor mentah dan kemudian ditentukan skor standar.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui langkah-langkah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi dari perolehan hasil penelitian tersebut dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi atau situasi melalui hasil pengumpulan data.

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) Membuat Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan penulisan yang menggunakan penelitian tindakan kelas; 2) Menyiapkan alat, lembar catatan, untuk pembelajaran; 3) Menyiapkan penilaian proses pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan kelas; 4) Menyiapkan teknis analisa data berdasarkan teknik penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar; 5) Menyiapkan langkah-langkah untuk perbaikan pada tujuan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, 2) Evaluasi, yaitu memberikan tes atau latihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik ($70\% < NR \leq 100\%$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Dari data hasil pra tindakan diperoleh hanya ada 14 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dengan kemampuan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{jumlah perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal tes}} \times 100\% = \frac{1380}{2500} \times 100\% = 55,2\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{5}{25} \times 100\% = 20 \%$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat jelas jika kemampuan siswa kelas IV SDN TOU masih sangat rendah dan terlihat pada setiap hasil persentase

yang diperoleh masing-masing aspek yang sangat rendah, hasil perolehan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 55,2% dan daya serap klasikal 56% dengan rata-rata 55,2 dengan kriteria menurut observer masih kurang. Untuk itu peneliti merasa bahwa perlu melakukan perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

Hasil Penelitian Siklus I

a. Observasi Aktivitas Siswa

Dari data observasi setelah dianalisis menggunakan persamaan diatas diperoleh rata-rata sebesar 2,2 dengan kategori cukup.

b. Observasi Aktivitas Guru

Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis dengan pengelolaan diatas maka diperoleh persentase rata-rata 57,5% berada pada kategori kurang untuk itu perlu ditingkatkan lagi supaya tercapai target pencapaian indicator yang telah ditentukan.

c. Hasil dan analisis tindakan siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 dengan menggunakan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui kemampuan akhir sekaligus tingkat minat belajar siswa. Bentuk tes kemampuan belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 butir, siswa yang menjawab benar memperoleh nilai 100. Dari perolehan hasil tersebut diperoleh bahwa hanya ada 13 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dengan kemampuan membaca nyaring siswa diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{jumlah perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal tes}} \times 100\% = \frac{1430}{2500} \times 100\% = 57,2\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang masih kurang maka perlu peningkatan untuk tercapainya hasil maksimal. Selanjutnya, yaitu merefleksi tindakan. Berdasarkan hasil oservasi aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dan tes kemampuan pada siklus 1 selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk

memperoleh hasil yang baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus 1 yaitu: (1). Minat siswa aktif dalam pembelajaran masih kurang, sehingga proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi aktivitas siswa masih dalam kategori rata-rata cukup atau belum mencapai indikator ditentukan. (2). Dari hasil analisis tes kemampuan belajar siswa yang belum tuntas, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas secara individu atau tingkat kemampuannya masih tergolong rendah sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki kekurangan siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Observer ini dilakukan oleh seorang observer dengan cara mengisi lembar observasi. Dari data observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari data observasi setelah dianalisis menggunakan persamaan diatas diperoleh rata-rata sebesar 3,00 dengan kategori baik.

b. Observasi guru

Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis dengan pengelolaan diatas maka diperoleh persentase rata-rata 82,5% berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator pencapaian.

c. Hasil dan Analisis evaluasi pembelajaran siklus II

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 20 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dengan kemampuan membaca nyaring siswa diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}\text{Daya serap klasikal} &= \frac{\text{jumlah perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal tes}} \times 100\% \\ &= \frac{1920}{2500} \times 100\% = 76,8\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% = 80 \%\end{aligned}$$

Seperti halnya siklus I, maka pada siklus II diberikan tes sebanyak 5 butir. Hasil belajar siswa SDN TOU pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik, hal

ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Refleksi Tindakan Siklus II. Dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- (a) Aktivitas siswa semakin meningkat hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan.
- (b) Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran lebih baik bila dibandingkan dengan tindakan sebelumnya.
- (c) Hasil analisis tes kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami meningkat.
- (d) Ketercapaian indikator dari beberapa aspek penilain membuktikan bahwa penggunaan media gambar meningkat minat belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa penelian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Penggunaan media gambar sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPS di SD Negeri Tou khususnya pada siswa kelas IV.

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dengan materi yang sebelumnya yang pernah diajarkan. Dari hasil pra tindakan yang diikuti oleh 25 orang siswa, hanya diperoleh 5 siswa yang tuntas belajar. Perolehan daya serap klasikal sebesar 55,2% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 20%. Melihat hasil tersebut, sehingga peneliti melanjutkan pembelajaran sebagai penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media gambar.

Dari semua kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Dari hasil observasi siswa siklus I diperoleh persentase rata-rata 2,2 barada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dan kurang bertanya tentang materi

yang belum dipahami. siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi.

Dari hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru diperoleh persentase nilai rata-rata 57,5% masuk dalam kategori cukup. Untuk hasil tes siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 52% dengan 13 orang siswa yang tuntas dari 25 siswa. Persentase daya serap klasikal sebesar 57,2%. Dengan melihat hasil pelaksanaan tindakan siklus I, dikatakan masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peningkatan pada siklus II baik aktivitas siswa maupun guru pada kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 3,00 atau dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata sebesar 82,5% dalam kategori baik juga. Untuk tes hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%, dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Sedangkan untuk perolehan daya serap klasikal 76,8% dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,6%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang mengalami peningkatan setiap pelaksanaan siklus, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar pada materi IPS dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SD Negeri Tou.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tou. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklus. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan besar peningkatan 28%. Sedangkan untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan 19,6%.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa.
2. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah melalui pembelajaran menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowa, A.2007 *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ardiana. (1990). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Omear. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Nurdina, (2001). *Kemampuan Dan Keterampilan Guru Menggunakan Metode Diskusi Dalam Proses Belajar Mengajar PPKN: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II-A Pada SLTP Negeri 5 Biromaru Palu* : Skripsi FKIP UNTAD, tidak diterbitkan.
- Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Tonapa, Yulius. (2002). *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri 2 Sausu*. Palu: Skripsi FKIP UNTAD, tidak diterbitkan.